

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serasah vegetasi mangrove yang telah terurai melalui proses dekomposisi, sebagian akan diserap oleh mangrove itu sendiri dan sebagian lainnya menjadi tambahan masukan bahan organik bagi ekosistem mangrove di sekitarnya. Manfaat akumulasi bahan organik hasil dekomposisi serasah hutan mangrove antara lain memperkaya hara pada ekosistem mangrove, sebagai daerah asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), daerah pemijahan (*spawning ground*), dan perlindungan bagi aneka biota perairan (Wibisana, 2004). Selain itu, akumulasi bahan organik juga mampu mereduksi potensi subsidensi permukaan lahan hutan mangrove. Bahan organik yang tersedia di kawasan tersebut berasal dari bagian-bagian pohon, terutama yang berupa daun.

Akumulasi bahan organik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor produksi dan faktor dekomposisi. Secara umum produksi bahan organik ditentukan oleh jenis dan kerapatan tegakan hutan mangrove, dimana semakin rapat tegakan produksi bahan organik juga meningkat, sedangkan dekomposisi juga ditentukan oleh jenis bahan organik maupun oleh faktor dekomposernya.

Dekomposisi merupakan proses penghancuran/penguraian bahan organik mati yang dilakukan oleh agen biologi maupun fisika menjadi bahan-bahan mineral

dan humus koloidal organik. Oleh karena itu, dekomposisi bahan organik juga sering disebut proses mineralisasi. Proses ini merupakan proses mikroba (dekomposer) dalam memperoleh energi bagi perkembangbiakannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dekomposisi bahan organik dari sisi dekomposernya adalah suhu, kelembaban, salinitas, dan pH. Proses ini sangat besar peranannya dalam siklus energi dan rantai makanan pada ekosistem mangrove.

Penelitian tentang dinamika serasah mangrove berupa produksi dan laju dekomposisi di kawasan hutan mangrove Kecamatan Padang Cermin mempunyai arti penting karena serasah merupakan sumbangan terbesar dari ekosistem mangrove terhadap kesuburan esturia, sehingga peran hutan mangrove sebagai pendukung dan penyedia jasa-jasa bagi kelangsungan hidup manusia dapat terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan laju dekomposisi serasah mangrove di ekosistem mangrove Desa Durian dan Desa Batu Menyan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Akumulasi netto bahan organik yang penting dalam peranannya sebagai penunjang kehidupan makhluk hidup di dalam ekosistem mangrove belum banyak diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi dan laju dekomposisi serasah mangrove di ekosistem mangrove Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

C. Manfaat Penelitian

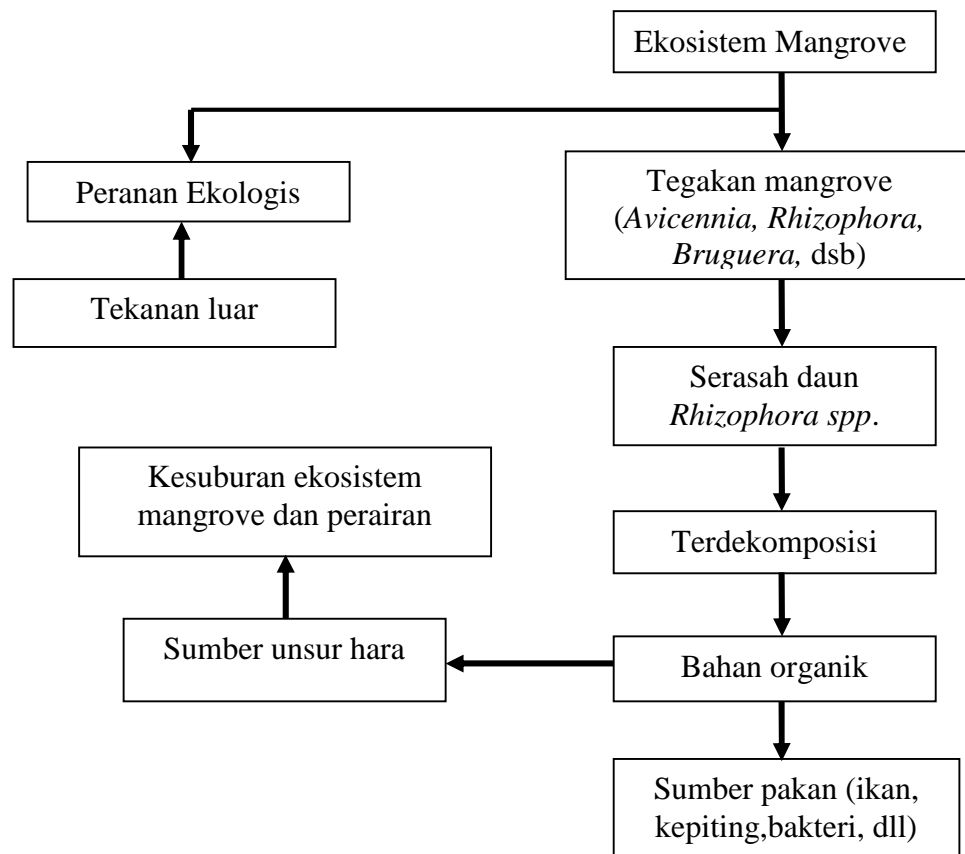
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan ekosistem mangrove serta sebagai informasi tambahan tentang produktivitas serasah dan laju dekomposisinya di kawasan hutan mangrove Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

D. Kerangka Pemikiran

Bengen (2004), mendefinisikan mangrove sebagai komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Salah satu produk hutan mangrove adalah daun, daun yang jatuh ke lantai hutan disebut serasah, serasah daun tersebut akan memberikan sumbangan bahan organik yang akan mengalami dekomposisi. Serasah yang mengalami dekomposisi menghasilkan unsur hara yang digunakan tumbuhan untuk hidup dan berkembang, serta menjadi sumber pakan bagi jenis ikan dan makhluk biota perairan lainnya.

Kawasan mangrove Padang Cermin merupakan bagian dari ekosistem mangrove yang terdapat di Teluk Ratai. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan di sekitar daerah Padang Cermin bagi berbagai peruntukan seperti pertambakan, permukiman serta tujuan wisata, maka tekanan ekologis terhadap ekosistem mangrove di kawasan Padang Cermin juga meningkat. Meningkatnya tekanan akan menimbulkan dampak dan mengancam kelestarian ekosistem mangrove di kawasan ini. Pemanfaatan dan pengalihan hutan mangrove secara berlebihan untuk berbagai kegiatan dapat menyebabkan hutan mangrove akan rusak dan lahan akan menjadi terbuka.

Salah satu fungsi serasah yang dapat mempertahankan kesuburan tanah hutan mangrove adalah guguran serasah daun yang berada di lantai hutan yang akan memberikan sumbangan bahan organik. Secara umum kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian